



Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar

Liya Lisnawati¹, Wahyudin², Jennyta Caturiasari³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia
Kampus Purwakarta

Abstract. *This research is motivated by the existence of a new policy in the project program to strengthen the profile of Pancasila students in character education, in practice, namely to form Indonesian students who have basic competencies and behaviors that are in accordance with Pancasila values. In order for students to have national character in accordance with Pancasila and the 1945 Constitution, the government issued a project program to strengthen Pancasila student profiles to support the implementation of character education for elementary school students. This study uses a qualitative approach and descriptive method. Data collection techniques by means of interviews, observation, and documentation studies. Data analysis techniques by means of data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification, and conducting data validity. The results of this study are 1) school program policies to develop character education are the realization of the school's vision and mission as well as project programs to strengthen the profile of Pancasila students. 2) the process of implementing the project to strengthen the Pancasila student profile based on the Kepmendikbudristek guidelines No. 56 of 2022 Guidelines for Implementing the Curriculum. 3) the obstacles faced are in terms of the family economy and the lack of facilities from schools. 4) efforts made in dealing with obstacles, namely by evaluating consistently, making modules, annual programs, semester programs adapted to programs that will be implemented in schools.*

Keywords: *Character Education, project to strengthen Pancasila student profile, elementary school (SD)*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kebijakan baru dalam program proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam Pendidikan karakter, dalam pelaksanaannya yaitu untuk membentuk pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi dasar dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Agar peserta didik memiliki karakter bangsa yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, oleh karena itu pemerintah mengeluarkan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk menunjang pelaksanaan Pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi, serta melakukan validitas data. Hasil penelitian ini adalah 1) kebijakan program sekolah untuk mengembangkan Pendidikan karakter merupakan realisasi visi dan misi sekolah serta program proyek penguatan profil pelajar Pancasila. 2) proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila berdasarkan pedoman Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Pedoman Penerapan Kurikulum. 3) kendala yang dihadapi yaitu dalam segi ekonomi keluarga dan kurangnya pasilitas dari sekolah. 4) upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala yaitu dengan evaluasi secara konsisten, pembuatan modul, program tahunan, program semester disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan di sekolah.

Kata kunci: *Pendidikan Karakter, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sekolah dasar (SD)*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam kehidupannya. Melalui pendidikan karakter, cara hidup seseorang ditunjukkan. Jika pendidikan karakter baik, maka orang tersebut akan menjadi pribadi yang baik. Pendidikan karakter menyangkut pembentukan seseorang dengan menerapkan nilai-nilai moral, yang dapat dilihat dalam perbuatannya. Orang tua, guru, dan lingkungan berperan penting dalam membentuk perilaku yang baik pada siswa. Seringkali, orang tua dan guru menanamkan struktur karakter dengan cara yang tidak jelas, seperti rumah atau teladan. Misalnya, siswa belajar menyapa dan tersenyum ketika bertemu dengan guru, baik di dalam maupun di luar sekolah. Jika orang tua selalu mengikuti kebiasaan baik seperti membuang sampah, anak cenderung meniru perilaku tersebut tanpa disadari. Padahal, anak kandung merupakan panutan yang baik sejak usia dini. Cara hidup dan berpikir dalam keluarga sangat besar pengaruhnya dalam membentuk karakter dan perilaku seluruh anggota keluarga, termasuk anak. Terdapat 18 standar pendidikan karakter menurut Kemendiknas (dalam Dalmeri, 2014) yang penting bagi siswa sekolah dasar untuk menunjang kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, kebebasan, demokrasi, rasa ingin tahu, nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan dan komunikasi, cinta damai, cinta membaca, peduli lingkungan, keamanan publik dan tanggung jawab. Dunia pendidikan harus menjadi mesin utama untuk mendukung pembangunan karakter, dan tujuan agar anggota masyarakat mengetahui kehidupan yang sesuai dengan demokrasi negara dan negara, dan menghormati prinsip-prinsip harmoni sosial. Membangun karakter adalah kunci kesuksesan siapa pun di masa depan. Perbuatan yang kuat akan mengembangkan karakter berpikir yang kuat dan positif. Gagasan ini sejalan dengan isi Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 dan RPJN 2005-2025 yang menempatkan pendidikan karakter sebagai yang pertama dari delapan proyek untuk mencapai visi pembangunan nasional. Visinya adalah mewujudkan karakter yang tangguh, berdaya saing, berbudi pekerti luhur dan bermoral berdasarkan Pancasila. Kualitas tersebut tercermin dari perilaku dan karakter masyarakat dan bangsa Indonesia yang religius, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, sabar, dan memiliki semangat berwawasan, cinta tanah air dan fokus pada pembangunan bangsa. ilmu pengetahuan dan teknologi.

Karakter yang konsisten meliputi aspek berpikir, merasa, percaya, dan kemampuan berperilaku serta ketahanan dalam menghadapi tantangan. Semua ini memengaruhi proses sosial dan pendidikan yang dialami individu sepanjang hidup mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Budimansyah (2012), emosi, sikap dan keyakinan membuat orang jujur dan bertanggung jawab. Berpikir melibatkan berpikir kritis dan berpikir kreatif untuk menciptakan manusia yang cerdas. Olahraga membantu mengembangkan watak bersih, sehat dan indah melalui proses observasi, persiapan, peniruan, pengorganisasian dan kreativitas. Tindakan berarti juga akan berperan dalam kesadaran dan kreativitas. Lokakarya tersebut merupakan upaya untuk memahami asas-asas Pancasila dan asas-asas pembukaan UUD 1945. Hal ini disebabkan oleh permasalahan bangsa saat ini, seperti minimnya pemahaman Pancasila, lemahnya kebijakan-kebijakan yang melekat pada asas-asas UUD 1945. Pancasila, perubahan. dan etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, penurunan kesadaran nilai-nilai budaya, ancaman disintegrasi bangsa dan melemahnya kemandirian bangsa. Dalam hal ini diharapkan hambatan-hambatan tersebut tidak menghalangi cita-cita bangsa Indonesia. Dikhawatirkan hilangnya karakter bangsa akibat pengaruh globalisasi dan faktor lain yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Alhasil, pemerintah akan melakukan segala cara untuk mengendalikan situasi agar ketakutan tersebut tidak terjadi. Semoga hal ini tidak lagi menjadi ancaman bagi Indonesia. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah, khususnya para pejabat yang membidangi pendidikan dan kebudayaan, telah mencanangkan program-program untuk mengurangi dampaknya. Salah satu amanatnya adalah mendorong setiap sekolah untuk melaksanakan program-program peningkatan profil siswa Pancasila. Program ini bertujuan untuk menunjang karakteristik siswa SD, sesuai dengan harapan guru, orang tua dan negara. Program Membangun Sekolah Profil Siswa Pancasila dirancang pada tingkat sekolah dasar. Proyek penguatan profil siswa Pancasila adalah kualitas dan kekuatan setiap siswa melalui pembudayaan satuan pendidikan, pembelajaran intra sekolah, proyek penguatan profil siswa Pancasila (ekstrakurikuler pendidikan) dan ekstrakurikuler.

Profil pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi utama yang meliputi:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa dan berakhlak mulia.
- 2) Berkebinekaan global
- 3) Bergotong royong
- 4) Mandiri
- 5) Bernalar kritis
- 6) kreatif

Berdasarkan hasil wawancara guru dari SD 2 Babakancikao, sekolah telah melaksanakan proyek penguatan profil Pancasila sesuai pedoman yang dikeluarkan pemerintah. Selain itu, di SDN 2 Babakancikao, pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui proyek penguatan profil Pancasila (P5), tetapi juga melalui program “7 Poe Atikan”. Program ini diselenggarakan di sekolah dasar oleh Bupati Purwakarta Bpk. Dipimpin oleh Dedi Mulyadi. Kini, pihak berwenang, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mempercepat pelaksanaan P5 untuk melatih keterampilan dasar dan sikap siswa Indonesia sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar pendidikan. 'Negara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang memiliki karakteristik sangat baik. Alasan penelitian ini adalah keprihatinan terhadap hilangnya karakter generasi Indonesia akibat pengaruh globalisasi dan hal-hal yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi literatur. Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan rekomendasi, dan verifikasi data. Temuan penelitian ini mencakup dua hal utama: Pertama, kebijakan sekolah untuk pengembangan pendidikan karakter mencerminkan visi dan misi sekolah. Kedua, pelaksanaan program “7 Poe Atikan” berdasarkan instruksi dari Peraturan Bupati No. 69 Tahun 2015 Bagian III Pasal 5.

Peneliti mengambil judul “ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SISWA SEKOLAH DASAR”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut.

1. Apa kebijakan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Babakancikao?
2. Bagaimana proses pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter pada siswa IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Babakancikao ?
3. Apa hambatan dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan Pendidikan karakter pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Babakancikao.
4. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan Pendidikan karakter pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Babakancikao ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apa saja kebijakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter pada siswa kelas IV di Sekolah dasar Negeri 2 Babakancikao
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Babakancikao
3. Untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan Pendidikan karakter pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Babakancikao
4. Untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan Pendidikan karakter pada siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Babakancikao

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar” diharapkan dapat memberikan referensi bagi guru dalam mengajar pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan pendidikan karakter siswa.

Manfaat Praktis

Adapun secara praktis ini bermanfaat bagi:

a. Bagi Siswa

Meningkatkan pemahaman tentang pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila.

b. Bagi Pendidik

Pendidik mampu mengembangkan pembelajaran pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil perlarjar pancasila.

c. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dan meningkatkan keterampilan untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional di Sekolah Dasar. Mampu menerapkan inovasi baru dalam setiap pembelajaran.

d. Bagi Satuan Pendidikan

Dapat mengukur sejauh mana pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter melalui projek penguatan profil pelajar pancasila.

e. Bagi Pembaca

Memberikan sumber informasi atau gambaran mengenai pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila dan pengaruh projek penguatan profil pelajar pancasila dalam pendidikan karakter.

KAJIAN TEORI

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari gabungan dua kata yaitu “pendidikan” dan “karakter”. Secara umum, pendidikan adalah proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan baru atau menambah pemahamannya tentang sesuatu yang belum diketahui. Menurut Shah (dalam Haris, 2015), pendidikan adalah pelayanan yang memberikan kontribusi bagi perkembangan manusia melalui pelatihan dan pendidikan, termasuk perubahan sikap dan perilaku individu. Sedangkan karakter adalah ciri khas yang melekat pada diri seseorang atau sekelompok orang yang mengungkapkan nilai-nilai tertentu. Menurut Hendriana dan Jacobus (2016), pendidikan adalah upaya mengubah tingkah laku dan tingkah laku individu atau kelompok. Pandangan lain Hasan (2012) menegaskan bahwa pendidikan terkait dengan hubungan sosial dan kemasyarakatan, berperan penting dalam menciptakan warga negara yang baik yang mendukung kehidupan yang baik. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha orang dewasa untuk membantu anak muda mencapai kedewasaan melalui bimbingan yang tepat. Dengan bantuan dan bimbingan, diharapkan orang-orang yang belum dewasa ini dapat menjalani kehidupan yang baik baik sekarang maupun di masa depan.

Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan yang ingin dicapai, seperti yang dijelaskan oleh Kusuma dkk (2012) di lingkungan sekolah yaitu:

1. Memantapkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting sehingga menjadi bagian dari karakter peserta didik. Ini bertujuan untuk mempromosikan dukungan dan pengembangan nilai-nilai penting selama proses sekolah dan setelah selesai. Proses ini melibatkan pemahaman dan perenungan terhadap prinsip, bukan hanya mengajarkan prinsip dengan cara yang jelas.
2. Memperbaiki perilaku siswa yang tidak sesuai dengan standar sekolah. Pendidikan karakter berusaha mengubah perilaku buruk menjadi perilaku baik. Modifikasi perilaku adalah metode pengajaran yang berusaha membimbing dan membantu

anak mempelajari perilaku yang sesuai dengan standar yang diinginkan. 3. Meningkatkan hubungan yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam menunjukkan peran pendidikan karakter. Tujuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah harus dipadukan dengan pendidikan dalam keluarga. Komunikasi penting antara sekolah dan orang tua agar pembelajaran moral tidak hanya terjadi di satu lingkungan, tetapi juga menarik perhatian anak-anak lain. Oleh karena itu, tujuan pendidikan karakter adalah untuk memperkuat nilai-nilai penting karakter anak, memperbaiki perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai tersebut, serta meningkatkan hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat generasi.

Indikator Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Berikut nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (dalam Dalmeri, 2014).

Tabel 2.1

| No | Nilai Karakter | Deskripsi |
|----|---------------------|--|
| 1 | Religius | Sikap dan perilaku patuh menjalankan ajaran agamanya, toleransi serta rukun dengan pemeluk agama lainnya. |
| 2 | Jujur | Perilaku yang mencerminkan orang yang selalu dapat dipercaya oleh orang lain dalam segala hal. Baik dalam perilaku maupun perkataan. |
| 3 | Toleransi | Sikap dan Tindakan yang saling menghargai antar perbedaan yang tercipta dengan orang lain. |
| 4 | Disiplin | Sikap dan Tindakan yang mencerminkan kepatuhan kepada aturan yang telah dibuat. |
| 5 | Bekerja Keras | Tindakan yang menggambarkan kesungguhan dalam menyelesaikan maupun meraih sesuatu yang diinginkan atau ditentukan. |
| 6 | Kreatif | Tindakan menghasilkan sesuatu yang baru dari apa yang sudah dimiliki. |
| 7 | Mandiri | Sikap dan perilaku yang tidak hanya mengandalkan atau bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan sesuatu. |
| 8 | Demokratis | Cara berpikir, berbicara, serta bertindak dengan lebih dulu mempertimbangkan hak serta kewajiban dirinya dan orang lain. |
| 9 | Rasa Ingin Tahu | Sikap dan perilaku yang selalu penasaran atau selalu ingin tahu tentang apa-apa yang belum atau bahkan sudah diketahuinya. |
| 10 | Semangat Kebangsaan | Berpikir, berbicara, serta bertindak dengan selalu menempatkan bangsa dan negara lebih utama dari apapun. |

| | | |
|----|----------------------------|---|
| 11 | Cinta Tanah Air | Berpikir, berbicara, serta berperilaku yang mewujudkan jika ia setia, peduli serta bangga terhadap bangsa dan negara. |
| 12 | Menghargai Prestasi | Tindakan untuk menghasilkan yang berguna serta selalu menghargai apapun keberhasilan yang diperoleh oleh orang lain. |
| 13 | Bersahabat/ Komunikatif | Sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa senang dengan berteman dengan orang lain. |
| 14 | Cinta Damai | Berbicara serta bertindak tanpa memancing suatu permasalahan yang dapat memicu kekacauan. |
| 15 | Gemar Membaca | Kebiasaan menghabiskan waktu untuk membaca kemudian membagikan apa yang sudah dibaca kepada orang lain. |
| 16 | Peduli Lingkungan | Sikap dan tindakan menjaga lingkungan sekitarnya dari hal-hal yang mungkin akan merusak lingkungan. |
| 17 | Peduli Sosial | Sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain atau masyarakat yang membutuhkan bantuan. |
| 18 | Tanggung Jawab | Selalu melaksanakan apapun kewajiban sebagai manusia. |

(Sumber: Data diolah oleh peneliti pada tahun 2023)

Pada akhirnya, karakter tidak muncul dengan sendirinya, melainkan harus dibangun dan dibentuk melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan. Setiap orang, terutama anak muda, melalui pembelajaran yang terus menerus akan mengembangkan kebiasaan yang pada akhirnya akan membentuk karakternya. Pedoman, jenjang dan prioritas pendidikan karakter tahun 2010 sampai dengan tahun 2025 sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang bertujuan agar peserta didik menjadi percaya diri, berakhlak mulia, sehat, bijaksana, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. jiwa demokrasi. Jenjang tersebut harus disesuaikan dengan prioritas dan konsep penguasaan pembangunan karakter masyarakat jangka panjang dan jangka menengah sesuai dengan sistem pendidikan karakter. Hal ini penting agar mampu menciptakan kualitas yang diinginkan dengan baik dan efektif pada generasi mendatang.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Program Pembinaan Profil Mahasiswa Pancasila, sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, merupakan prakarsa pendidikan multidisiplin yang bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk melihat, berefleksi, dan memikirkan solusi atas masalah yang melingkupinya. Pendekatannya adalah pembelajaran berbasis proyek, yang berfokus pada pembelajaran di luar kelas.

Melalui Proyek Pembangunan Profil Mahasiswa Pancasila, mahasiswa berkesempatan untuk belajar di lingkungan yang santai, menggunakan metode pembelajaran yang fleksibel, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungannya. Tujuannya adalah untuk mempromosikan berbagai keterampilan dalam profil mahasiswa Pancasila. Pekerjaan di bidang ini merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu melalui penelitian dan kajian topik-topik yang sulit. Proyek dirancang agar siswa dapat mengeksplorasi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Mereka bekerja dalam jangka waktu tertentu untuk menciptakan produk atau aktivitas yang sesuai dengan misinya.

Oleh karena itu, Proyek Peningkatan Profil Mahasiswa Pancasila merupakan upaya baru yang mengikutsertakan mahasiswa dalam proses pendidikan yang berguna dan penting di lingkungannya, dengan tujuan untuk mensosialisasikan nilai-nilai Pancasila dan perilaku generasi muda yang diharapkan.

Karakter Nilai-Nilai Pelajar Pancasila

Bagian dari Proyek Pembangunan Profil Mahasiswa Pancasila yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merupakan kebijakan untuk meningkatkan karakter dan keterampilan mahasiswa. Berikut adalah penjelasan lain dari setiap bagian:

1. Percaya, takut akan Tuhan Yang Mahakuasa:
2. Perbedaan global:
3. Kerja sama:
4. Kemerdekaan:
5. Konsep penting:
6. Jenis Kelamin:

Prinsip-Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Prinsip-prinsip yang dikembangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam Proyek Peningkatan Profil Mahasiswa Pancasila memberikan pedoman pelaksanaan pembelajaran yang holistik, situasional, berpusat pada siswa. Berikut adalah penjelasan lain dari masing-masing prinsip:

1. Sepenuhnya:
2. Tentang masalah ini
3. Berorientasi pada pembelajar:
4. Analisis:

2.1.9 Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek profil mahasiswa Pancasila memiliki dampak yang besar, memberikan nilai pada berbagai aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran. Berikut beberapa manfaat Profil Mahasiswa Pancasila bagi berbagai kalangan:

1. Untuk Departemen Pendidikan:

- Menciptakan lingkungan belajar yang terbuka dan partisipatif, menghubungkan bidang pembelajaran dengan masyarakat sekitar.
- Menjadikan dinas pendidikan sebagai organisasi pendidikan yang memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat.

2. Untuk guru:

- Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan keterampilannya dalam merancang pembelajaran berbasis kerja.
- Mempromosikan kolaborasi antara guru mata pelajaran yang berbeda untuk meningkatkan pembelajaran.
- Mengembangkan keterampilan dalam merencanakan dan mengarahkan proses pembelajaran dengan tujuan yang jelas.

3. Untuk siswa:

- 1) Mengembangkan keterampilan dan model yang diperlukan untuk lingkungan global.
 - 2) Mengajarkan pembelajaran perencanaan strategis secara aktif dan berkelanjutan.
 - 3) Meningkatkan keterampilan pemecahan masalah melalui situasi belajar yang berbeda.
 - 4) Mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap hal-hal di sekitarnya.
- Nikmati proses belajar dan raih hasil terbaik dengan usaha maksimal. Oleh karena itu, Projek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila tidak hanya berdampak pada pendidikan di kelas, tetapi juga memberikan kesempatan kepada seluruh komponen warga belajar untuk mendukung dalam membentuk sikap dan keterampilan yang lebih baik. tujuan pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang suatu peristiwa atau fenomena dengan mengumpulkan dan menganalisis data secara mendalam. Metode ini sangat cocok untuk mengeksplorasi makna, pemikiran, dan pengalaman individu atau kelompok dalam konteks sosial yang lebih luas. Karakteristik yang Anda sebutkan menggambarkan karakteristik unik dari penelitian kualitatif, di mana analisis data dilakukan secara efisien, lebih menekankan pada proses daripada hasil, dilakukan dengan sikap netral, dan terdefinisi.

Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami situasi umum dari apa yang terjadi, dan kemudian menyajikan temuan dalam kata-kata tertulis atau lisan yang menggambarkan pemikiran dan pengalaman individu atau kelompok. Metode penelitian adalah analisis deskriptif yang digunakan untuk menyelidiki pelaksanaan proyek penguatan profil dan pengembangan karakter siswa Pancasila untuk siswa kelas IV SD. Metode deskripsi sangat cocok digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan. Metode deskriptif yang digunakan membantu memberikan gambaran secara detail dan jelas tentang implementasi pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil siswa Pancasila. Mengandalkan data dalam bentuk tertulis dan menggunakan alat pengumpulan data lapangan memungkinkan pembaca untuk merasakan dan memahami situasi sebenarnya.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan detail. Juga pentingnya keterlibatan peneliti sebagai alat penting penelitian kualitatif, serta perubahan rencana penelitian yang dapat berkembang dalam proses penelitian. Penelitian ini sebenarnya memberikan kesempatan untuk lebih memahami dan menjelaskan keadaan sebenarnya di lapangan, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil siswa Pancasila. Penelitian deskriptif yang dilakukan untuk menjelaskan pentingnya implementasi pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil siswa dalam Pancasila sangat baik.

Studi deskriptif dan penelitian kualitatif memungkinkan Anda untuk menguraikan berbagai aspek yang terkait dengan apa yang Anda pelajari. Melalui proses ini, dimungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Proyek Pembangunan Profil Siswa Pancasila mempengaruhi pengembangan pendidikan karakter siswa kelas IV SD. Keterlibatan wawancara guru dan observasi lapangan memungkinkan Anda menganalisis informasi dari berbagai sudut dan mengumpulkan data untuk mendukung penjelasan yang komprehensif. Bahkan, penelitian ini tidak hanya fokus pada dampak positif, tetapi juga dapat mengidentifikasi dampak negatif dan isu-isu yang mungkin tidak tercakup dalam peraturan sekolah. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dengan metode studi deskriptif memberikan metode yang tepat untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara lebih mendalam.

Tempat Penelitian

SDN Babakan Cikao 2 dipilih sebagai tempat untuk melakukan penelitian ini karena bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan proyek peningkatan profil siswa Pancasila melalui pembentukan karakter siswa. Pasalnya, sekolah dasar telah melaksanakan proyek untuk mengangkat profil siswa Pancasila sebagai bagian dari pembelajaran sehari-hari sesuai undang-undang.

Partisipan

Partisipan ini adalah *stakeholder* yang terlibat dalam implementasi kebijakan Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu tertuang dalam tabel

Tabel 3.1

| N0 | Partisipan penelitian | Jumlah |
|----|-----------------------------------|---------|
| 1. | Kepala Sekolah SDN 2 Babakancikao | 1 Orang |
| 2. | Wali Kelas | 1 Orang |
| 3. | Penanggung jawab P5 | 1 Orang |
| 4. | Siswa | 4 Orang |

(Sumber: Data diolah oleh peneliti pada tahun 2023)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk partisipan penelitian ditentukan oleh peneliti berdasarkan masalah dan tujuan penelitian.

Instrumen Penelitian

1. Aspek penting penelitian
2. Lembar Observasi
3. Kisi-kisi Instrumen

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi berbagai metode yaitu wawancara, survey, studi literatur dan studi literatur. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing langkah tersebut:

1. Wawancara:
2. Catatan:
3. Kursi Belajar:
4. Literatur:

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Tempat dan Partisipan Penelitian

1. Identitas Sekolah

SDN 2 Babakancikao merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di provinsi Jawa Barat kabupaten Purwakarta Indonesia.

Alamat: Jl. Industri

2. Visi sekolah

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, Trampil, Berahlak mulia serta berawasan ekologi.

3. Misi Sekolah

- 1) Menanamkan dan Meningkatkan keimanan, ketaqwaan warga sekolah kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Membentuk peserta didik berkepribadian, berbudi pekerti luhur, dan Mengembangkan pendidikan karakter, melalui KBM dan kegiatan Pembiasaan di sekolah;
- 3) Membekali peserta didik agar memiliki wawasan luas secara global melalui kegiatan literasi;
- 4) Meningkatkan prestasi siswa baik di bidang akademik maupun non akademik dengan cara mengoptimalkan proses pembelajaran, sehingga dapat berprestasi dalam berbagai lomba baik ditingkat kecamatan, kabupaten dan tingkat provinsi.
- 5) Menanamkan dan menumbuhkan kembangkan Penguatan Pendidikan Berkarakter yaitu Religiusitas, Nasionalisme, Integritas, kemandirian dan Gotong Royong melalui keteladanan, Kegiatan Proses Pembelajaran, Pembiasaan dan Ekstrakurikuler;
- 6) Menyelenggarakan Pendidikan berbasis Tujuh Poe Pendidikan Purwakarta Istimewa Senen Ajeg Nusantara, Salasa Mapag Buana, Rebo Maneuh di Sunda, Kemis Nyanding Wawangi, Jumaah Nyucikeun diri, dan Sabtu Minggu Betah di Imah;
- 7) Meningkatkan upaya pelestarian dan ketahanan pangan dengan cara mengolah makanan dan minuman sehat dari hasil TdBA (Tatanen di Bale Atikan)
- 8) Meningkatkan jiwa kewirausahaan bagi peserta didik melalui program TdBA
- 9) Mewujudkan sekolah Terpercaya dengan melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan melalui pendekatan Saintifik (mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan data dan mengkomunikasikan, serta menanamkan kompetensi Abad 21 dalam proses pembelajaran tematik untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam berikir kritis (critical thinking), kolaborasi (collaboration), kreativitas (creativity), dan komunikasi (communication), serta keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills/HOTS).

Partisipan Penelitian

Peneliti melakukan wawancara sebagai bagian dari proses pengumpulan data, yang dilakukan melalui tatap muka langsung kepada narasumber. Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara disesuaikan dengan kesediaan narasumber. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, dan penanggung jawab proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta peserta didik.

Dalam tujuan mempermudah pembahasan masalah dan menjaga kerahasiaan narasumber, peneliti menyajikan hasil wawancara sesuai urutan pertanyaan dengan inisial sebagai pengganti nama lengkap narasumber. Informan yang terlibat dalam wawancara adalah:

- a. Ibu Ida Syayidah Hanifah S.Pd, Kepala Sekolah SDN 2 Babakancikao.
- b. Ibu Dea Ratna Anggraini S.Pd, wali kelas.
- c. Ibu Teti Saryati S.Pd, penanggung jawab proyek.

Deskripsi Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berhasil mengumpulkan data dari dua aspek utama, yaitu data hasil observasi dan data hasil wawancara dengan narasumber yang terlibat selama penelitian dilaksanakan.

Data hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru wali kelas, siswa, dan orang tua siswa memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam dan menjelaskan informasi yang diperoleh dari kegiatan penelitian. Hasil wawancara ini membantu menggambarkan perspektif dan pandangan mereka terhadap proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Selain wawancara, peneliti juga melibatkan diri dalam observasi. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara, dan akan melengkapi data hasil wawancara. Dengan demikian, gabungan antara data hasil wawancara dan observasi memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini.

1. Kebijakan Program Sekolah Untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter pada Siswa SDN 2 Babakancikao

Dari wawancara dengan IS, kepala sekolah SDN 2 Babakancikao, terungkap bahwa pengembangan pendidikan karakter adalah bagian dari visi dan misi sekolah yang terhubung dengan tujuh poin ajaran. Namun, adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menandai adanya kebijakan baru dalam pembentukan karakter siswa. SDN 2 Babakancikao menerapkan proyek ini dengan mengikuti pedoman pemerintah sambil menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan fasilitas yang ada.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diterapkan sejak tahun ajaran 2022-2023 sesuai dengan Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022. SDN 2 Babakancikao melihat projek ini sebagai bagian integral dari Kurikulum Merdeka. Meskipun usaha dilakukan untuk melaksanakan kebijakan dengan sebaik-baiknya, beberapa kendala mungkin masih membatasi pelaksanaannya.

Dalam konteks ini, kepala sekolah dan guru-guru berupaya melaksanakan kegiatan sesuai kebijakan yang ada. Namun, ada kemungkinan beberapa tantangan atau hambatan yang memengaruhi pelaksanaannya. Informasi ini memberikan gambaran tentang bagaimana SDN 2 Babakancikao beradaptasi dengan kebijakan baru dan menerapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter.

2. Proses pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan Pendidikan Karakter pada Siswa kelas IV SDN 2 Babakancikao

Berdasarkan wawancara dengan DA, wali kelas, dan TS, penanggung jawab di SDN 2 Babakancikao, terungkap bahwa sebelum pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, telah dilakukan sosialisasi mengenai peraturan projek oleh kepala sekolah sebelumnya. Meskipun kepala sekolah saat ini mengikuti pelaksanaan yang sudah berjalan sebelumnya, ibu IS, kepala sekolah sekarang, tetap memberikan saran dan masukan jika diperlukan dalam pelaksanaannya.

Proses sosialisasi projek dilakukan melalui rapat rutin guru, di mana kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam kebijakan baru melalui Kurikulum Merdeka terdapat program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka. Tujuan dari penerapan projek ini adalah untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan harapan orangtua, guru, agama, dan bangsa.

Para narasumber sepakat bahwa penerapan projek ini akan membantu membentuk karakter siswa karena program yang dilaksanakan terkait erat dengan pengembangan karakter. Beberapa contoh kegiatan termasuk memberikan salam kepada semua guru, membawa bekal makanan dan minuman untuk mengurangi sampah plastik, melakukan piket sesuai jadwal, menyanyikan lagu wajib nasional sebelum belajar, serta berpartisipasi dalam upacara bendera dan pelatihan pramuka. Kegiatan-kegiatan ini sudah termasuk dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan diharapkan akan membentuk karakter siswa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Projek yang melibatkan pembuatan dan perdagangan produk oleh siswa pada akhir semester tahun ajaran 2021-2022 serta upaya untuk mengajarkan hidup berkelanjutan kepada siswa pada tahun ajaran 2022-2023 adalah bagian dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Babakancikao. Proyek ini memiliki tujuan yang sejalan dengan pengembangan karakter siswa dan konsep Pancasila.

Tema "hidup berkelanjutan" mencerminkan upaya untuk menciptakan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan. Proyek ini melibatkan elemen-elemen di sekolah, terutama guru, yang berperan dalam membimbing dan mengimplementasikan kegiatan kepada siswa.

Program Profil Pelajar Pancasila dalam pedoman memiliki beberapa fase, dan kelas IV berada di Fase B dengan beragam tema yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila, seperti gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika, membangun jiwa dan raga, suara demokrasi, teknologi untuk membangun NKRI, dan kewirausahaan.

Projek ini tidak hanya harus berbentuk produk, tetapi juga bisa melibatkan kegiatan sehari-hari yang mendukung pembentukan karakter siswa, seperti melaksanakan tugas piket, menjaga kebersihan lingkungan, berdoa, menyanyikan lagu nasional, melaksanakan upacara, dan melakukan solat. Dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan ini, siswa terbiasa dengan prinsip-prinsip Pancasila dan karakter positif yang ditanamkan dalam projek ini akan membawa dampak baik dalam pembentukan karakter siswa di masa depan.

3. Hambatan dalam pelaksana Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan Pendidikan Karakter pada Siswa kelas IV SDN 2 Babakancikao

Dari hasil wawancara dengan IS dan laporan dari TS, terungkap bahwa dalam pelaksanaan program penguatan profil pelajar Pancasila, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satu kendala yang signifikan adalah kendala ekonomi, dimana latar belakang individu siswa yang berbeda-beda mempengaruhi ketersediaan sumber daya untuk melaksanakan program.

Dalam menghadapi kendala ini, kepala sekolah (IS) mengambil tindakan dengan mendiskusikan masalah tersebut bersama guru-guru untuk mencari langkah yang tepat. Setelah menemukan titik temu, solusi yang ditemukan dicoba untuk mengatasi kendala tersebut. Namun, kendala ekonomi juga mengakibatkan beberapa siswa tidak dapat secara optimal melaksanakan program ini, walaupun program tersebut sudah berjalan dengan baik secara umum.

Kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya perencanaan yang rapi dalam pelaksanaan program dan juga kurangnya fasilitas di sekolah yang memungkinkan pelaksanaan program bagi semua siswa. Terbatasnya sumber daya keuangan sekolah menjadi faktor penghambat dalam menyediakan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan program. Selain faktor ekonomi, beberapa faktor lain juga mempengaruhi pelaksanaan program, seperti kurangnya briefing atau keselarasan konsep tugas antar guru yang dapat menyebabkan ketidaksepahaman.

Meskipun menghadapi kendala-kendala ini, program penguatan profil pelajar Pancasila tetap berjalan dengan baik dan menunjukkan perkembangan positif pada siswa. Kendala-kendala ini menunjukkan perlunya usaha lebih lanjut dalam merencanakan dan menyediakan sumber daya yang diperlukan agar program ini dapat diimplementasikan secara optimal.

4. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan Pendidikan Karakter pada Siswa kelas IV SDN 2 Babakancikao

Berdasarkan beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah, pihak sekolah telah mengambil berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Hasil wawancara dengan IS, TS, dan DA menunjukkan beberapa upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menghadapi kendala tersebut.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan wali kelas. Mereka bersama-sama menyusun strategi dan persiapan untuk pelaksanaan program, dengan tujuan agar program ini sesuai dengan makna dan tujuan yang diinginkan. Evaluasi yang dilakukan secara konsisten juga menjadi bagian dari upaya ini, untuk menyelesaikan kendala dengan efektif dan tepat waktu, sehingga kendala tersebut tidak terabaikan.

Selain itu, pihak sekolah juga melakukan penyesuaian terhadap silabus, program tahunan, program semester, serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar. Semua ini dilakukan dengan berlandaskan pada tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan berkarakter.

Kepala sekolah juga memberikan fasilitas berupa rapat rutin bagi guru dan wali kelas. Rapat tersebut menjadi wadah untuk membahas berbagai aspek yang berhubungan dengan siswa, termasuk perkembangan karakter siswa melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Evaluasi pelaksanaan proyek dilakukan melalui presentasi oleh guru-guru yang terlibat dalam program, sehingga kendala dan perbaikan dapat diidentifikasi dan diatasi bersama-sama melalui diskusi dan sharing.

Keseluruhan upaya ini mencerminkan komitmen sekolah dalam menghadapi kendala dan memastikan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat berjalan sebaik mungkin demi mencapai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

Pembahasan

Langkah selanjutnya setelah melakukan penelitian melalui wawancara dan observasi, serta mendeskripsikan hasil penelitian dalam laporan, adalah melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap hasil penelitian tersebut. Analisis ini akan berfokus pada implementasi program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan pendidikan karakter di SDN 2 Babakancikao. Pembahasan akan dibatasi dan disesuaikan dengan masalah-masalah yang telah diangkat dalam penelitian ini.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, hasil penelitian memberikan gambaran tentang sejauh mana program proyek penguatan profil pelajar Pancasila diimplementasikan dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Untuk memastikan keabsahan penelitian, analisis yang mendalam akan dilakukan dan diperkuat dengan pendapat para ahli yang relevan dengan hasil penelitian. Dengan demikian, analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas implementasi program dalam mencapai tujuan pengembangan karakter siswa.

1. Kebijakan Program Sekolah Untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter pada Siswa SDN 2 Babakancikao

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan program sekolah untuk mengembangkan Pendidikan karakter merupakan realisasi dari visi dan misi sekolah. Hal ini diperkuat dengan studi dokumentasi yang menemukan bahwa visi sekolah SDN 2 Babakancikao adalah menciptakan peserta didik yang cerdas, trampil, berahlak mulia, serta berawasan ekologi.

Kajian terhadap visi misi SDN 2 Babakancikao selaras dengan peraturan bupati nomor 69 tahun 2015 yang mencakup 7 pokok aturan dalam mengembangkan Pendidikan karakter siswa. Program untuk mengembangkan Pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) dan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan pendapat ahli seperti Zubaedi (2012) dan Koesuma dkk (2012), visi dan misi sekolah seharusnya membentuk karakter siswa yang memiliki nilai ketuhanan, kecerdasan, dan kecakapan.

Implementasi program proyek penguatan profil pelajar Pancasila terlihat dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Upaya seperti menyambut siswa di gerbang setiap pagi, membiasakan bersalaman kepada semua guru, membawa bekal makanan dan minuman untuk mengurangi

sampah, menyediakan pojok baca, membiasakan baris dan berdoa sebelum masuk kelas, serta menanamkan nilai beragama dan cinta tanah air, semuanya menjadi bagian dari pengembangan karakter siswa sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka yang mencakup program proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Analisis tersebut memberikan gambaran bahwa SDN 2 Babakancikao telah berupaya secara konsisten dan holistik untuk mengembangkan Pendidikan karakter melalui implementasi program ini, dengan berlandaskan pada visi, misi sekolah, serta pedoman kebijakan yang berlaku.

Table 4.1

Triangulasi dengan Tiga Sumber Data

Kebijakan program sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter

| Kepala sekolah | Wali kelas | Penanggung jawab |
|---|--|--|
| Kebijakan program sekolah dalam mengembangkan Pendidikan karakter sudah sesuai dengan Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman kurikulum. | Semenjak sekolah menerapkan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila sangat memberikan dampak yang positif terhadap perilaku siswa kelas IV. Karakter peserta didik di SDN 2 Babakancikao yang semula kurang baik tetapi setelah penerapan program tersebut terdapat peningkatan karakter peserta didik menjadi lebih baik. | Dengan pemerintah mengeluarkan kebijakan No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman kurikulum. Pemerintah sangat memperhatikan Pendidikan berkarakter bagi penerus bangsa |

(Sumber: Data diolah oleh peneliti pada tahun 2023)

Tujuan Pendidikan karakter adalah untuk menguatkan dan meningkatkan nilai-nilai kehidupan yang penting bagi siswa, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Pendidikan karakter melampaui sekadar pembelajaran yang tertulis di dalam buku-buku pelajaran, melainkan mencakup pendidikan yang melekat dalam kepribadian seseorang. Ini memiliki tujuan untuk membentuk perilaku yang baik, etika, moralitas, dan kemampuan sosial yang esensial bagi perkembangan pribadi dan masyarakat. Dengan memiliki dasar karakter yang kuat, siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik dan berkontribusi positif kepada lingkungan sekitarnya.

Table 4.2**Triangulasi dengan Tiga Sumber Data****Kebijakan program sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter**

| Observasi | Wawancara | Studi Dokumentasi |
|--|--|---|
| Peraturan No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman kurikulum. Yang didalamnya juga termasuk pedoman proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan untuk membentuk karakter siswa yang cinta akan tanah air dan dapat melek terhadap fenomena dilingkungan sekitarnya. | Berdasarkan wawancara kepada peserta didik bahwa sudah terselenggaranya program untuk Pendidikan karakter. Karakter peserta didik SDN 2 Babakancikao khususnya kelas IV yang sebelumnya memiliki karakter yang kurang baik setelah adanya program proyek penguatan profil pelajar Pancasila peserta didik mengalami peningkatan karakter yang menjadi lebih baik dari sebelumnya. | Berdasarkan hasil dokumentasi ada beberapa kegiatan kebijakan program sekolah yang diselenggarakan sebelum ditetapkannya peraturan No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman kurikulum. Tetapi program tersebut masih sejalan dengan peraturan yang ditetapkan jadi tidak menghambat pelaksanaan program tersebut tetap berjalan. |

(Sumber: Data diolah oleh peneliti pada tahun 2023)

Pendidikan karakter dilaksanakan dengan tujuan untuk mengubah perilaku yang semula negatif menjadi perilaku yang lebih positif. Dalam konteks yang Anda sampaikan, jika terdapat kesesuaian antara data yang diperoleh dari tiga sumber penelitian yang berbeda, ini bisa menunjukkan konsistensi dan akurasi dalam temuan hasil penelitian tersebut. Kesesuaian data dari berbagai sumber penelitian dapat memberikan kepercayaan bahwa masalah yang diangkat dan solusi yang diimplementasikan dalam Pendidikan karakter memiliki dampak yang serupa dan efektif dalam merubah perilaku siswa menjadi lebih positif.

2. Proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan Pendidikan Karakter pada Siswa kelas IV SDN 2 Babakancikao

Pemerintah memiliki harapan besar agar peserta didik ditanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini. Hal ini bertujuan untuk menciptakan warga negara yang demokratis, unggul, dan produktif di era revolusi industri 4.0. Implementasi Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada sikap dan perilaku yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Profil Pelajar Pancasila adalah pelajar Indonesia yang kompeten, ber karakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pentingnya menjaga cinta tanah air dan kebanggaan terhadap budaya membuat peran guru dan orangtua dalam membina karakter menjadi sangat penting.

Pendapat Suwito (2012) yang mengatakan bahwa karakter seseorang tercermin dalam tindakannya sehari-hari, sejalan dengan kajian penelitian mengenai implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila. Sistem penanaman nilai-nilai karakter melibatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa.

Berdasarkan kajian penelitian, Pendidikan karakter membantu meluaskan pemahaman para pelajar tentang nilai-nilai moral dan etika, yang pada gilirannya membuat mereka mampu membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan secara moral. Pendidikan karakter di lembaga pendidikan menjadi sarana untuk pembudayaan dan pemanusiaan melalui pendidikan yang memadai. Menciptakan peserta didik dengan keseimbangan intelektual dan moral adalah tujuan utama, sehingga masyarakat dan generasi muda dapat menjadi lebih manusiawi.

Karakter yang diharapkan melalui kajian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan demikian, Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter yang kuat dan berkontribusi positif terhadap bangsa dan masyarakat.

Tabel 4.3

Triangulasi dengan Tiga Sumber Data

Proses Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter

| Kepala Sekolah | Siswa | Wali kelas, Penanggung jawab |
|--|--|--|
| a. Proses pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila berdasarkan pedoman Menyusun sesuai dengan tema. b. Guru dengan berbagai latar mata pelajaran yang diajarkan memang sudah seharusnya mensinergikan materi | a. siswa merasa dengan adanya projek penguatan profil pelajar Pancasila pembelajaran menjadi menyenangkan karena banyak kegiatan diluar ruangan yang berlangsung. b. Karakter peserta didik SDN 2 Babakancikao sebelum diterapkannya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tersebut memiliki karakter yang kurang baik akan tetapi sesudah diterapkan terjadi peningkatan menjadi lebih baik. | a. proses pelaksanaannya dilakukan milau dari pemilihan tema sesuai dengan fase. b. Dengan diberlakukannya projek penguatan profil pelajar Pancasila ini peserta didik diharapkan memiliki karakter sesuai harapan. |

(Sumber: Data diolah oleh peneliti pada tahun 2023)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengimplementasian Pendidikan karakter, ada beberapa model yang dapat digunakan, seperti model otonomi, model integrasi, dan model kolaborasi. Setiap model memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam Pendidikan.

Selain itu, ada juga berbagai strategi yang dapat digunakan dalam Pendidikan karakter. Beberapa cara yang efektif meliputi pengintegrasian nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler yang didesain khusus untuk mengembangkan karakter, serta melalui program proyek penguatan profil pelajar Pancasila seperti yang Anda sebutkan sebelumnya. Kegiatan ini melibatkan siswa dalam interaksi sosial, refleksi, dan tindakan konkret untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila.

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan peran keluarga dalam Pendidikan karakter. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di lingkungan keluarga memiliki dampak yang besar terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, pengembangan karakter tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga melibatkan interaksi di rumah.

Secara keseluruhan, ada banyak pendekatan dan strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan Pendidikan karakter. Kombinasi dari model-model implementasi dan strategi-strategi tersebut akan membantu mencapai tujuan utama Pendidikan karakter, yaitu membentuk generasi muda yang memiliki nilai-nilai positif dan karakter yang kuat.

Tabel 4.4

Triangulasi dengan Tiga Sumber Data

Proses Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter

| Observasi | Wawancara | Studi Dokumentasi |
|---|--|--|
| a. Peraturan Keppmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum, berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, SDN 2 Babakancikao sudah melaksanakan program sesuai dengan pedoman yang berlaku dan disesuaikan dengan Pendidikan karakter disekolah. | a. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik mengemukakan bahwa sudah terselenggara pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dibimbing oleh wali kelas dan penanggungjawab. b. pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa menjadi lebih meningkat dengan diberlakukannya kebijakan tersebut. | a. Berdasarkan hasil dokumentasi ada beberapa kegiatan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan sesuai dengan pedoman yang berlaku. b. dalam pedoman tersebut terdapat 6 dimensi pelajar Pancasila yang telah diterapkan di SDN 2 Babakancikao. |

| | | |
|--|--|--|
| b. SDN 2 Babakancikao sudah menjalankan kebijakan tersebut dengan cukup baik sesuai dengan beberapa kegiatan yang berlangsung sehingga menjadikan beberapa sikap siswa mengalami perubahan menjadi lebih baik. | | |
|--|--|--|

(Sumber: Data diolah oleh peneliti pada tahun 2023)

Berdasarkan Tabel 4.4 yang memuat data dari hasil wawancara dengan siswa, observasi dengan kepala sekolah, guru, serta studi dokumentasi dalam pelaksanaan kegiatan. Jika terdapat kesesuaian data dari ketiga sumber penelitian tersebut, hal ini dapat menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber penelitian saling mendukung dan konsisten. Kesesuaian data ini memperkuat keakuratan temuan penelitian dan memberikan bukti yang lebih kuat terhadap hasil yang telah ditemukan. Adanya konsistensi antara data yang berasal dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi juga menunjukkan bahwa implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan dengan cara yang serupa dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Hambatan dalam pelaksana Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan Pendidikan Karakter pada Siswa kelas IV SDN 2 Babakancikao

Karakter adalah tindakan yang dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang, mencerminkan kebiasaan baik atau positif dari setiap individu. Dalam konteks pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 2 Babakancikao, meskipun mengalami kendala, namun kepala sekolah mengungkapkan bahwa kendala tersebut masih dapat dikendalikan dan dicari solusinya sehingga tidak terlalu mempengaruhi pelaksanaan kegiatan.

Dalam mengkaji kendala tersebut, merujuk pada pendapat ahli Budimansyah (2010) yang menyebutkan bahwa kebijakan pendidikan karakter dapat terbentuk melalui sistem pendidikan yang memperhatikan olah pikir, olah rasa, dan olah karsa. Pendekatan ini membantu membentuk manusia dengan moral dan nilai-nilai yang kuat, dengan fokus pada pengembangan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Hal ini penting untuk membentuk individu yang lebih baik secara moral dan karakter, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai lokal yang khas.

Kesimpulan, bahwa pembentukan manusia bermoral dapat dilakukan tanpa meninggalkan nilai-nilai lokal, menggarisbawahi pentingnya memadukan aspek global dan lokal dalam pendidikan karakter untuk menciptakan individu yang berintegritas dan berkontribusi positif kepada masyarakat.

4. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan Pendidikan Karakter pada Siswa kelas IV SDN 2 Babakancikao

Pendidikan karakter adalah cara untuk membentuk watak dan kepribadian manusia menjadi lebih baik. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap mata pelajaran atau program sekolah, seperti proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pendidikan karakter dan penanaman rasa cinta tanah air sejak dini dapat memberikan dampak positif, membantu peserta didik memiliki rasa cinta tanah air yang kuat dan karakter yang baik.

Namun, berdasarkan hasil penelitian, terdapat kendala dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Untuk mengahadapinya, pihak sekolah melakukan beberapa upaya, seperti menyusun strategi baru, melakukan evaluasi konsisten, memastikan penyusunan silabus dan program sesuai dengan program proyek, serta memastikan komunikasi yang baik antara semua pihak terlibat. Kesimpulan Anda juga menggambarkan betapa pentingnya peran guru dalam mengambil keputusan yang tepat untuk memastikan nilai-nilai karakter dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

Merujuk pada pandangan ahli seperti Mulyasa (2014) dan Syarbini (2012), yang menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membantu peserta didik membentuk karakter yang diharapkan. Penanaman nilai-nilai karakter melalui pendidikan akan menghasilkan peserta didik yang memiliki perilaku positif, cinta tanah air, peduli lingkungan, dan dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

Keseluruhan uraian menunjukkan betapa pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk individu yang lebih baik secara moral dan karakter, serta bagaimana pihak sekolah dan guru dapat berperan aktif dalam mengatasi kendala yang mungkin muncul dalam pelaksanaan program-program seperti proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

SIMPULAN,IMPLIKASI,DAN REKOMENDASI

Bab V dalam penelitian skripsi berfungsi untuk merangkum hasil penelitian, memberikan simpulan umum dan simpulan khusus sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga akan berisi implikasi dan rekomendasi yang dihasilkan dari hasil penelitian.

Implikasi akan menggambarkan dampak-dampak yang timbul dari penelitian Anda terhadap berbagai aspek atau pihak yang terkait dengan topik penelitian. Ini bisa mencakup dampak terhadap pendidikan, kebijakan sekolah, metode pengajaran, dan mungkin juga implikasi lebih luas terhadap masyarakat atau bangsa.

Sementara itu, rekomendasi akan menguraikan saran-saran yang Anda ajukan berdasarkan hasil penelitian Anda. Rekomendasi ini bisa ditujukan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait dengan penelitian, seperti sekolah, guru, orangtua, dan bahkan mungkin pihak-pihak terkait di tingkat kebijakan.

Dengan mengekspresikan implikasi dan rekomendasi secara jelas, Anda membantu pembaca untuk memahami pentingnya hasil penelitian Anda dan bagaimana hasil tersebut dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas.

Simpulan

Simpulan Umum

Berdasarkan analisis yang diberikan, tampaknya implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan Pendidikan karakter di SDN 2 Babakancikao masih menghadapi beberapa tantangan. Anda menyoroti bahwa terdapat permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan program ini yang belum sepenuhnya teratasi, dan tahapan analisis kebijakan serta pengawasan yang diterapkan oleh kepala sekolah masih belum optimal.

Ini menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dalam hal pengawasan dan manajemen pelaksanaan program. Dengan adanya kesepakatan antara tahapan analisis kebijakan dan pengawasan yang dilakukan, implementasi program bisa menghadapi hambatan yang mempengaruhi hasilnya. Oleh karena itu, rekomendasi yang lebih tegas dalam hal pengawasan, peningkatan koordinasi, serta penyelesaian cepat terhadap kendala yang muncul dapat membantu meningkatkan kualitas pelaksanaan program ini.

Juga, mungkin bisa memberikan saran konkret tentang bagaimana pihak sekolah dapat lebih efektif dalam mengatasi kendala dan memastikan tahapan analisis kebijakan diimbangi dengan tindakan pengawasan yang kuat. Ini akan membantu pembaca untuk mengerti langkah-langkah praktis yang dapat diambil dalam rangka meningkatkan kinerja implementasi program tersebut.

Simpulan Khusus

Kesimpulan khusus yang Anda paparkan memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai analisis implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan Pendidikan karakter siswa sekolah dasar di SDN 2 Babakancikao. Dalam kesimpulan ini, Anda merinci beberapa poin penting yang berkaitan dengan kebijakan program, proses pelaksanaan, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala.

1) Menunjukkan bahwa kebijakan program sekolah untuk mengembangkan Pendidikan karakter adalah realisasi dari visi dan misi sekolah, serta disesuaikan dengan kebijakan pemerintah dalam kurikulum baru. Ini menunjukkan kesesuaian antara tujuan sekolah dan arahan pemerintah dalam pengembangan karakter siswa.

2) Merinci bahwa proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila mengikuti pedoman yang ditetapkan, termasuk pemilihan tema yang relevan dengan pendidikan karakter. Hal ini menunjukkan adanya konsistensi dalam menjalankan sesuai dengan panduan yang ada.

3) Mengidentifikasi hambatan, termasuk adaptasi awal siswa dan guru terhadap program, serta kendala ekonomi siswa. Ini mengindikasikan pemahaman terhadap kendala yang mungkin muncul dalam pelaksanaan program dan bagaimana hal ini bisa mempengaruhi implementasi.

4) Menyajikan upaya konkret yang dilakukan untuk mengatasi kendala, seperti diskusi antara kepala sekolah dan guru untuk mencari solusi, evaluasi setiap selesai kegiatan untuk mencegah kendala berulang, dan penyesuaian modul ajar serta program tahunan. Ini menunjukkan adanya tindakan nyata yang diambil untuk mengatasi masalah yang muncul selama pelaksanaan program.

Kesimpulan khusus ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang langkah-langkah konkret yang diambil dalam menghadapi permasalahan dalam pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan adanya penjelasan ini, pembaca dapat lebih memahami konteks dan usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi tantangan dalam mengembangkan Pendidikan karakter siswa.

Implikasi

Hasil penelitian ini membawa implikasi dalam beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa SDN 2 Babakancikaon memiliki Pendidikan karakter sesuai dengan Visi dan misi sekolah serta sesuai dengan peraturan pemerintah.
2. Dilaksanakannya program projek penguatan profil pelajar Pancasila ini dapat memberikan pedoman kepada setiap guru/wali kelas guna mengembangkan Pendidikan karakter pada peserta didik. Proses pelaksanaan akan berjalan maksimal apabila pihak yang bersangkutan bisa ikut andil dalam memaksimalkan strategi implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila. Proses pelaksanaan tidak akan berhasil apabila komunikasi diantara guru atau pendidik kurang baik, oleh karena itu, sudah Nampak bagaimana starategi dan penerapan sekolah SDN 2 Babakancikao guna melaksanakan Projek penguatan profil pelajar Pancasila secara maksimal dan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik yang berkarakter.
3. kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dikarenakan ekonomi setiap keluarga berbeda jadi menjadi hambatan terhadap pelaksanaan, selain itu juga dikarenakan sekolah tidak ada pasilitas untuk pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila menjadikan kegiatan terkendala.
4. Dalam mengatasi kendala perlu adanya peningkatan kemampuan dari guru untuk mengatasi kendala yang terjadi didalam pelaksanaan. Evaluasi dengan konsistes sangat diperlukan dalam menyelesaikan kendala atau hambatan pelaksanaan program, penyesuaian terhadap modul ajar, program tahunan, dan program semester juga sangat diperlukan agar dpat menyesuaikan dengan tujuan dari program projek penguatan profil pelajar pacasila.

Rekomendasi

Penulis mengemukakan beberapa rekomendasi yang berkaitan dengan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan Pendidikan karakter pada siswa sekoah dasar, diantaranya sebagai berikut.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrijanty. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 6. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Al Hadad, S. F. (2022). Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Materi Aritmatika Sosial Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 167–176.
- Amri, C. O., Jaelani, A. K., & Saputra, H. H. (2021). Peningkatan Literasi Digital Peserta Didik : Studi Pembelajaran Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 1–6.
- Bogdan, Robert dan Taylor, Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, Terjemahan oleh Arief Rurchan, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992).
- Bogdan dan Taylor, 2010 J. Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Damayanti, N. A., Erza, E. K., & John, R. (n.d.). Edukasi TBC pada Masyarakat dan Kelompok Lansia Di Masa Covid-19 di Kelurahan Sumur Batu, Jakarta. *Pkm Universitas YASRI Info Abdi Cendikia*, 1–8.
- Imron, M.T., Munif, A. 2014. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan Bahan Ajar untuk Mahasiswa*. Jakarta: Sagung Seto.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Kemendikbud.(2020). Pendidikan Karakter Wujudkan Pelajar Pancasila
- Kemendikbud RI. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila* (1 ed).
- Kemendikbud Ristek. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82-89.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170-5175.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media, 2013.
- Meleong Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, (2009).
- M. Najib, dkk., *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboraturium Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Gava Media, (2015).
- Ningtyas, R. (2021). *Konsepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Profil Pelajar Pancasila*. Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648.
- Muslich, pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional,(Jakarta: bumi aksara (cet. 1 dan 2).

- Muslich, Mansur. 2014. Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara
- Narwati Sri, Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran, Yogyakarta: Familia, (2014)
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625
- Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025
- Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022). Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 46-57.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. CV Nata Karya.
- Sihombing, R. A., & Lukitoyo, P. S. (2021). Peranan Penting Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 49-59.
- Simarmata, M. Y., & Agustina, R. (2017). Kefektifan Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kesantunan Tindak Tutur Imperatif. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 41–43.
- Simarmata, M. Y., Yatty, M. P., & Fadhillah, N. S. (2022). Analisis Keterampilan Menulis melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 20(2), 207–218.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017) Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta
- Sutomo. Alternatif Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Broken Windows, *jurnal kependidikan*, Vol. 6, No. 1 (2018).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Supriyanto, E. E. (2020). Kontribusi pendidikan pesantren bagi pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 13-26.
- Suwendra, I., W. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan. Nilacakra Publishing House.
- Putry, R. (2019). Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39-54.

- Walidin, W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. FTK Ar;Raniry Press.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Pustaka Pelajar : Jogjakarta.
- Wisada, P. D., & Sudarma, I. K. (2019). Pengembangan media video pembelajaran berorientasi pendidikan karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140-146.
- Yoga, Utami Dwi. 2015. "Implementasi Penanaman Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Karawitan di SD 02 Pluntran Pulung". Skripsi. STAIN: Ponorogo.
- Yusanto, Y. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, 1(1), 1-13. <http://dx.doi.org/10.31506/jsc.v1i1.776>